



PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATERI MODERNISASI DI PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IX UPT SPF SMP NEGERI 8 MAKASSAR

Muh. Summung Awar¹, Dalilul Falihin²

¹Universitas Negeri Makassar

Email: muhsawar@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: dalilu.falihin@unm.ac.id

Artikel info

Received: 06-08-2024

Revised: 28-08-2024

Accepted: 16-09-2024

Published: 26-09-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap minat belajar siswa pada bahan ajar modernisasi pada pembelajaran IPS Kelas IX UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SMP 8 Makassar dengan melibatkan siswa kelas IX sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain eksperimen. Data dikumpulkan melalui survei siswa, observasi, dan wawancara dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa yang tercermin dari partisipasi aktif dan meningkatnya semangat belajar. Penelitian ini menyarankan pentingnya mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Key words:

Media Audiovisual, Minat

Belajar, Modernisasi,

Penelitian Tindakan Kelas

Artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda tidak dapat diragukan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja untuk membentuk generasi yang pandai, mahir, dan berbudi pekerti. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, ditegaskan bahwa peserta didik harus memiliki akhlak yang moral, bermanfaat untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Agar tujuan tersebut tercapai, salah satu langkah yang bisa diambil adalah merancang proses pembelajaran yang baik di kelas. Guru juga perlu bisa melakukan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan produktif untuk menemukan serta membantu siswa membangun pengetahuannya (Handayani, 2017).

Guru juga berperan sebagai inspirator dan fasilitator, untuk merangsang semangat belajar

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dan kreativitas siswa dengan memberikan contoh nyata, serta mengajak siswa mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Di sekolah, setiap pembelajaran membutuhkan suatu pengalaman secara langsung atau nyata, bukan sekedar teori saja. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memecahkan masalah dan mengemukakan pendapat, yang diajukan guru dalam sistem proses pembelajaran (Wulandari dan Fadillah, 2023).

Lebih lanjut, pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran ips dapat membantu siswa untuk mengenali identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat yang kaya akan warisan budaya dan religius (Hardiyanti et al., 2023). Hal ini sangat penting dalam konteks globalisasi, di mana identitas nasional dan nilai-nilai lokal sering kali tergerus oleh arus budaya global. Pemahaman yang mendalam tentang modernisasi memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa bangga dan tanggung jawab untuk menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (F. Kurniawan & Lainnya, 2019). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Menggunakan strategi pengajaran yang menarik dan inovatif sangat penting untuk mencapai tujuan itu. Menggunakan materi audiovisual untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa merupakan strategi yang berguna.. Bahan-bahan ini meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam mempelajari ips sambil memperkaya pengalaman pendidikan mereka (Sa'adiyah, 2023). Akibatnya, diperkirakan bahwa mempelajari ips akan mempengaruhi karakter dan identitas pemuda Indonesia selain menjadi pencarian intelektual (Ritonga, 2019).

Namun, pembelajaran ips sering kali dianggap membosankan oleh siswa. Materi yang disajikan secara konvensional dengan metode ceramah dan buku teks cenderung membuat siswa pasif dan kurang tertarik untuk menggali lebih dalam. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS (Munawar & Suryadi, 2019).

Terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari melihat zaman sekarang apa-apa serba modern oleh karena itu strategi pengajaran inovatif yang dapat memicu minat siswa dan membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan diperlukan untuk memecahkan masalah ini. Menggunakan media audiovisual adalah salah satu alternatif yang ditawarkan (Yusuf, 2019). Berbagai media, termasuk video, dokumenter, animasi, dan presentasi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

multimedia, dikategorikan sebagai media audiovisual (Ariyanto et al., 2018). Dengan merangsang indra siswa, penggunaan media ini dapat membantu membuat konten historis lebih menarik dan dapat dipahami dan meningkatkan keterlibatan mereka dengan proses belajar (Daryati, 2012).

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menjadi salah satu pendekatan yang semakin relevan di era modern ini. Peningkatan akses terhadap teknologi dan sumber daya digital membuka peluang besar bagi pendidik untuk memanfaatkan media audiovisual sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), khususnya pada materi modernisasi, media audiovisual dapat berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dan proses sejarah yang kompleks. Siswa kelas IX, yang berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih matang, memerlukan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik agar dapat memaksimalkan pemahaman serta minat belajar mereka.

Di UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar, sebuah sekolah menengah pertama di kota Makassar di Sulawesi Selatan dan sebagai Lokasi penelitian ini. Pilihan institusi didasarkan pada data awal yang menunjukkan kurangnya minat siswa terhadap materi ips, khususnya modernisasi. Modernisasi, salah satu topik penting dalam ilmu-ilmu sosial, mengajarkan siswa tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat secara sosial, ekonomi, dan budaya akibat pengaruh globalisasi dan teknologi atau modernisasi. Namun, sering kali materi ini dianggap sulit dipahami karena sifatnya yang abstrak dan dinamis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penghafalan konsep-konsep teoritis, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam melalui visualisasi yang konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam hal ini peran guru dalam merancang pembelajaran yang memadukan penggunaan media audiovisual dengan strategi pengajaran aktif dan kolaboratif menjadi sangat penting. Penggunaan media tersebut tidak hanya sebagai alat bantu visual tetapi juga sebagai sumber inspirasi untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan melalui pendekatan yang lebih interaktif, siswa dapat meningkatkan minat mempelajari materi modernisasi, berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas, dan memperdalam pemahaman tentang perubahan sosial di dunia modern.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metodologi yang digunakan. Metodologi ini meliputi proses dua siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Syafitri, 2022). Alasan PTK dipilih adalah karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung memengaruhi pembelajaran dan melacak hasilnya secara langsung. Pada siklus pertama, media audiovisual diperkenalkan dan digunakan dalam proses pembelajaran materi modernisasi. Data mengenai minat dan partisipasi siswa dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket (Ikhsan et al., 2022). Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, peneliti melakukan tinjauan dan perbaikan pada siklus II yang bertujuan untuk lebih meningkatkan efektivitas penggunaan media audiovisual (Wihartatik et al., 2024).

Diharapkan bahwa temuan penelitian akan berdampak positif pada kemajuan pendekatan pendidikan IPS, terutama yang berkaitan dengan materi modernisasi. Dengan mengkaji keefektifan media audiovisual dalam proses pembelajaran, maka penggunaan media audiovisual diduga dapat menjadi alternatif yang berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini ditujukan untuk mengarah pada terciptanya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan siswa di era digital. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan para pendidik perspektif baru tentang nilai strategi pengajaran kreatif dan cara-cara di mana teknologi dapat meningkatkan prestasi siswa (Lestari, 2019).

Mengingat seberapa cepat teknologi informasi dan komunikasi berkembang di dunia modern, penggunaan bahan audiovisual dalam pendidikan tidak hanya tepat tetapi juga penting. Generasi siswa saat ini, yang dikenal sebagai digital native, lebih terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasilnya, penggunaan teknologi di kelas dapat membantu siswa menghubungkan pengalaman akademis dan dunia nyata mereka. Lebih jauh, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pendidik sehingga mereka dapat menggunakan teknologi untuk mengembangkan strategi pengajaran yang menghasilkan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menarik, dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Materi Modernisasi Di Pembelajaran IPS Siswa Kelas IX UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar”

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus (Syahmani et al., 2020). Alasan PTK dipilih adalah karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung memengaruhi proses pembelajaran dan menyaksikan hasilnya. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SMP 8 Makassar dengan melibatkan siswa kelas IX sebagai subjek penelitian. Siklus pertama dimulai dengan tahap perencanaan, di mana peneliti merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan media audiovisual dalam penyampaian materi modernisasi (Sastrianti, 2022).

Setelah perencanaan selesai, dilakukan pelaksanaan rencana pembelajaran di kelas IX. Materi modernisasi disampaikan menggunakan media audiovisual seperti video dokumenter, presentasi multimedia, dan animasi. Selama proses pembelajaran, peneliti secara aktif mengamati respons dan partisipasi siswa terhadap penggunaan media audiovisual. Data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa dan guru, serta melalui pengisian angket untuk mengukur tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audiovisual (Retnosasi et al., 2021).

Setelah penyelesaian siklus pertama, ada periode refleksi dan penilaian tentang bagaimana penggunaan media audiovisual telah meningkatkan minat belajar siswa. Untuk menentukan apa aspek penggunaan audiovisual yang menguntungkan dan apa yang masih perlu ditingkatkan, hasil dari Siklus pertama diperiksa dengan hati-hati (Sriyati & Si, 2010). Strategi belajar untuk siklus kedua kemudian dirancang ulang oleh peneliti dengan memperhatikan temuan tersebut (Sadikin & Muhammad, 2018).

Siklus kedua dimulai dengan menerapkan rencana pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama (Chandra et al., 2022). Materi sejarah modernisasi disampaikan kembali dengan menggunakan media audiovisual, namun dengan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan temuan dari siklus pertama (Sa'o et al., 2023). Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti terus mengamati respons siswa dan mengumpulkan data terkait minat belajar mereka (Sriyanto et al., 2018).

Setelah menyelesaikan kedua siklus, analisis dilakukan pada data yang dikumpulkan dari dua siklus untuk menilai seberapa baik penggunaan media audiovisual meningkatkan minat siswa dalam belajar. Temuan analisis tersebut kemudian diterapkan untuk menentukan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

seberapa efektif penggunaan materi audio-visual untuk memicu minat siswa dalam belajar tentang modernisasi dalam pelajaran IX UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar. Dalam konteks pengajaran modernisasi, temuan ini juga dapat membantu pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan menciptakan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan efisien.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik siswa UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar termotivasi untuk belajar tentang modernisasi melalui penggunaan media audiovisual. Dua siklus penelitian dilakukan, termasuk fase perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus. Berikut adalah hasil penelitian dari kedua siklus yang telah dilaksanakan.

Siklus 1

Pada siklus pertama, materi modernisasi disampaikan menggunakan media audiovisual berupa video dokumenter dan presentasi multimedia. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, angket minat belajar disebarkan kepada siswa sebelum dan sesudah intervensi untuk mengukur perubahan minat belajar.

Tabel 1: Hasil Angket Minat Belajar Siklus Pertama

Kriteria	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Partisipasi dalam Diskusi	40%	70%
Keaktifan Mengajukan Pertanyaan	30%	60%
Ketertarikan terhadap Materi	45%	75%
Pemahaman Materi	50%	80%

Dari tabel diatas terlihat seluruh kriteria meningkat secara signifikan setelah menggunakan media audiovisual. Partisipasi dalam diskusi meningkat dari 40% menjadi 70%, keaktifan mengajukan pertanyaan dari 30% menjadi 60%, ketertarikan terhadap materi dari 45% menjadi 75%, dan pemahaman materi dari 50% menjadi 80%.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Peneliti menemukan bahwa materi audiovisual mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan pembelajaran melalui observasi dan data angket. Namun, karena guru tidak memberikan penjelasan lebih lanjut, beberapa siswa masih berjuang untuk memahami isi. Akibatnya, peneliti menambahkan sesi Q&A yang lebih mendalam setelah presentasi video pada putaran kedua.

Siklus 2

Pada siklus kedua, peneliti menerapkan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Selain penggunaan media audiovisual, sesi tanya jawab dan diskusi lebih diperbanyak untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi.

Tabel 2: Hasil Angket Minat Belajar Siklus Kedua

Kriteria	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Partisipasi dalam Diskusi	70%	85%
Keaktifan Mengajukan Pertanyaan	60%	80%
Ketertarikan terhadap Materi	75%	90%
Pemahaman Materi	80%	95%

Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam minat belajar siswa. Partisipasi dalam diskusi meningkat dari 70% menjadi 85%, keaktifan mengajukan pertanyaan dari 60% menjadi 80%, ketertarikan terhadap materi dari 75% menjadi 90%, dan pemahaman materi dari 80% menjadi 95%.

Data dari kedua siklus menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi modernisasi secara signifikan. Peningkatan terbesar terjadi pada minat dan pemahaman terhadap materi, hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, namun juga lebih efektif dalam menyampaikan informasi. Berikut adalah ringkasan perubahan minat belajar siswa dari kedua siklus:

Tabel 3: Ringkasan Peningkatan Minat Belajar

Kriteria		Sebelum Siklus 1	Setelah Siklus 1	Sebelum Siklus 2	Setelah Siklus 2
Partisipasi dalam Diskusi		40%	70%	70%	85%
Keaktifan	Mengajukan Pertanyaan	30%	60%	60%	80%
Ketertarikan	terhadap Materi	45%	75%	75%	90%
Pemahaman Materi		50%	80%	80%	95%

Peningkatan yang stabil pada seluruh kriteria menunjukkan bahwa media audiovisual merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari modernisasi kelas IX UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar..

Hasil penelitian ini mendukung penggunaan media audiovisual sebagai metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media audiovisual telah membuktikan bahwa pembelajaran materi modern dapat dibuat lebih menarik dan interaktif dengan meningkatkan partisipasi, aktivitas, minat, dan pemahaman materi secara signifikan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal, guru disarankan untuk lebih sering menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Peningkatan Partisipasi dalam Diskusi

Partisipasi siswa dalam berdiskusi merupakan salah satu indikator penting minat belajar. Pada siklus I partisipasi diskusi meningkat dari 40% sebelum intervensi menjadi 70% setelah menggunakan media audiovisual. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Peningkatan ini berlanjut pada siklus kedua, di mana partisipasi meningkat lagi menjadi 85%. Penambahan sesi tanya jawab dan diskusi setelah pemutaran video terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Peningkatan partisipasi ini bisa dijelaskan melalui teori pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan media hal-hal yang menarik merangsang minat dan perhatian siswa.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Media audiovisual, dengan kombinasi gambar bergerak dan suara, mampu menyajikan materi secara lebih dinamis dan menarik dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini membuat siswa lebih tertarik untuk terlibat dalam diskusi dan berbagi pemikiran mereka.

Keaktifan Mengajukan Pertanyaan

Aktivitas bertanya siswa juga merupakan indikator meningkatnya minat belajar. Pada siklus I kegiatan ini meningkat dari 30% menjadi 60%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya tertarik pada konten yang disajikan, namun juga merasa aman dan terdorong untuk mengupayakan pemahaman yang lebih dalam.

Media audiovisual menyediakan konteks visual yang membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Ini mempermudah mereka untuk mengidentifikasi area yang belum mereka pahami sepenuhnya dan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, sesi tanya jawab yang ditambahkan pada siklus kedua memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam.

Ketertarikan terhadap Materi

Ketertarikan siswa terhadap materi adalah indikator langsung dari efektivitas metode pengajaran. Sebelum intervensi, hanya 45% siswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap materi modernisasi. Setelah penggunaan media audiovisual pada siklus pertama, ketertarikan ini meningkat menjadi 75%. Peningkatan lebih lanjut terjadi pada siklus kedua, di mana ketertarikan mencapai 90%.

Media audiovisual mampu membuat materi ips yang kompleks menjadi lebih menarik dengan cara menyajikan informasi melalui cerita visual yang mudah dipahami. Film dokumenter dan animasi, misalnya, dapat menggambarkan peristiwa modernisasi dengan cara yang hidup dan menyeluruh, untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi. Ketertarikan yang tinggi terhadap materi juga menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi topik lebih lanjut.

Pemahaman Materi

Pemahaman materi adalah indikator yang paling krusial dalam menilai efektivitas metode pengajaran. Pada siklus pertama, pemahaman materi meningkat dari 50% menjadi 80%. Pada siklus kedua, pemahaman ini meningkat lagi menjadi 95%. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran materi modernisasi memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih kaya. Misalnya, visualisasi peristiwa modernisasi dalam bentuk video membantu siswa mengingat detail-detail penting dengan lebih baik. Selain itu, kombinasi antara visual dan audio membantu dalam memperkuat ingatan siswa, karena informasi disajikan melalui berbagai saluran sensorik.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS khususnya penggunaan materi pembelajaran modern untuk kelas IX UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar dan pemahaman siswa menyarankan itu Setelah menggunakan media audiovisual, partisipasi berdiskusi, kegiatan bertanya, minat dan pemahaman materi meningkat secara signifikan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efek positif media audiovisual terhadap keterlibatan dan prestasi akademik siswa. Misalnya, penelitian oleh Kurniawan dan Santoso (2019) menunjukkan efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS.

Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan materi audiovisual dalam proses pembelajaran, terutama dalam disiplin ilmu IPS, mengingat temuan ini. Siswa dapat diberikan materi yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami dengan menggunakan media audiovisual sebagai alat bantu. Guru juga harus memasukkan percakapan dan tanya jawab sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas materi pembelajaran modern di sekolah. Hal ini membantu membentuk karakter dan jati diri siswa sebagai generasi muda yang berpengetahuan dan terbuka dimana modernisasi terjadi di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja sama dalam penelitian ini. Terima kasih banyak kepada UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar atas bantuan dan dukungannya selama proses penelitian. Tanpa dukungan, dorongan, dan kerjasama semua pihak yang terlibat, penelitian ini tidak akan berjalan lancar. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya upaya meningkatkan minat siswa Makassar dalam mempelajari bahan ajar modernisasi di pembelajaran ips siswa kelas IX UPT SPF SMP Negeri 8 Makassar dengan penggunaan media audiovisual.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar ilmu sosial materi modern pada siswa kelas IX UPT SPF di SMP Negeri 8 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual secara signifikan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan ini terlihat jelas dalam berbagai aspek, termasuk partisipasi dalam diskusi, keaktifan mengajukan pertanyaan, ketertarikan terhadap materi, dan pemahaman materi.

Pada siklus pertama, penggunaan media audiovisual meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dari 40% menjadi 70%, keaktifan mengajukan pertanyaan dari 30% menjadi 60%, ketertarikan terhadap materi dari 45% menjadi 75%, dan pemahaman materi dari 50% menjadi 80%. Pada siklus kedua, setelah dilakukan penyesuaian dengan penambahan sesi tanya jawab dan diskusi, terjadi peningkatan lebih lanjut: partisipasi dalam diskusi mencapai 85%, keaktifan mengajukan pertanyaan 80%, ketertarikan terhadap materi 90%, dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pemahaman materi 95%.

Hasil ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga lebih efektif dalam menyampaikan informasi. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif, media audiovisual membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual adalah metode yang efektif untuk meningkatkan minat belajar sejarah Islam di kalangan siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru-guru mengintegrasikan media audiovisual dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dapat hal ini telah memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya bahan ajar IPS.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan minat mempelajari materi modern pada mata pelajaran IPS, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Disarankan bagi guru untuk terus mengembangkan media audiovisual yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan terkait penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran.
3. Guru perlu melibatkan siswa dalam proses pembuatan media pembelajaran sederhana seperti video atau presentasi digital.
4. Guru dapat mempertimbangkan untuk menggunakan media audiovisual tidak hanya sebagai alat pengajaran, tetapi juga sebagai alat asesmen.
5. Kolaborasi dengan orang tua juga penting dalam mendorong siswa untuk tetap terpapar media pendidikan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, R., Kantun, S., & Sukidin, S. (2018). Gunakan media Powtoon untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan kompetensi dasar pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(1), 122–127.
- Chandra, N.E., Listia, R., Rosalina, E., Aprilia, R.D., Rizqa, K., & Vira, M. (2022). Bantuan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada guru bahasa Inggris SMA di kota Banjarbaru pada masa pandemi Covid 19. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 79–85.
- Hardiyati, M., Hasriani, A., Wahab, A., dkk. (2023). Efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat siswa Kelas X SMA-It Ar-Rahmah Makassar Salahuddin Al-Ayyubi dalam pembelajaran mata pelajaran kebudayaan Islam dan sejarah. *Kompas: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1(2), 205–209.
- Ikhsan, NI, Irfani, F., & Ibdalsyah, I. (2022). MTs Badru Tamam Efektivitas media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah budaya Islam. *Reslaj: Jurnal Masyarakat Pendidikan Keagamaan Laa Roiba*, 4(4), 899–917.
- Kurniawan, F.dkk. (2019). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X Fiqih di SMAN 1 Want Jaya Aceh Besar. *UIN AR-RANIRY*.
- Lestari, Y. (2019). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar PAI di kelas Ian Metro.
- Retnosasi, I.E., Indrayanti, T., Pramujiono, A., & Supriyanto, H. (2021). Pelatihan persiapan untuk guru sekolah menengah dan atas tentang praktik terbaik penelitian tindakan di kelas. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 61–68.
- Ritonga, Inggris (2019). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan prestasi akademik pada mata pelajaran Kebudayaan Islam dan Sejarah di kelas X-II MAN 1 Padangsidempuan. *IAIN Padangsidempuan*.
- Sadia, I. (2023). Mengukur dampak penggunaan media audiovisual dalam kajian sejarah kebudayaan Islam. *Karisma: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8-17.
- Sa'o, S., Meke, K.D.P., Bala, A., Welu, F., Nande, M., Daud, M.H., Kaleka, M.B.U., Amrin, S., Ma, S.H.G., Ota, M.K., dkk. (2023). Peningkatan kompetensi profesional guru SMA wilayah 3T melalui pelatihan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIKMA*, 4(1), 131–139.
- Sastranti, S. (2022). Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Teknik Jaringan Komputer Kelas X SMKN 1 Jiwan Madiun. *Ian Ponorogo*.
- . Sriyanto, S., Murniawaty, I., Nuryana, I., & Ismiyati, I. (2018). Untuk meningkatkan tingkat profesional pembelajaran guru ekonomi di SMA Kabupaten Semarang. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 357-362.
- Syahmani, S., Rusmansyah, R., Winarti, A., & Almubarak, A. (2020). Penulisan artikel ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Banyan Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 5(2), 163–172.
- Wihartatik, R.F., Ardana, N.S., & Akbar, R.F. (2024). Peran Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MA NU Asy'ariyyah Pati. *Profesor: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 43–49.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh penerapan media audio visual dan media komik terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran ski di kelas X MAN Pangkep. *Pendidikan yang Menginspirasi*, 8(1), 156–177